

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK DI SMP

Elin Rosmaya

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
elinunswagati4@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran menulis mempunyai peranan yang penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Peran penting menulis tidak hanya digunakan sebagai sarana belajar namun juga digunakan untuk menunjang aktivitas kehidupan pada saat ini dan pada saat memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, semua pendidik berharap agar anak didiknya dapat menguasai keterampilan menulis dan salah satunya adalah siswa dapat menulis karangan eksposisi. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa pada kurikulum 2013 tingkat SMP kelas VIII KD 3.6. Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi lingkungan sosial, dan keragaman budaya dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan. KD tersebut menunjukkan salah satu kegiatan pembelajaran siswa adalah menulis karangan eksposisi dan menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa kemampuan siswa untuk menulis karangan eksposisi masih rendah. Umumnya siswa tidak dapat mengembangkan gagasan atau ide dalam karangannya. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang dimiliki siswa dan menyebabkan siswa kesulitan untuk mengolah ide menjadi sebuah karangan. Untuk mengatasi permasalahan itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Untuk itu penulis mengangkat permasalahan dengan judul Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hasil analisis terhadap metode investigasi kelompok dan materi ajar dapat disimpulkan bahwa dengan metode investigasi kelompok siswa dapat dimudahkan dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, metode ini cocok atau sesuai dengan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP.

Kata kunci : *Menulis, teks eksposisi, metode investigasi kelompok*

A. PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis.

Salah satu tujuan yang menjadi sorotan penulis adalah tujuan agar peserta didik mampu menulis.

Salah satu kegiatan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat

pada silabus kelas VIII KD 3.6. Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi lingkungan sosial, dan keragaman budaya dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan. Kompetensi dasar tersebut menunjukan salah satu kegiatan pembelajaran siswa adalah menulis karangan eksposisi

Pada dasarnya menulis karangan eksposisi merupakan kegiatan menulis karangan yang menguraikan, memaparkan dan menjelaskan suatu topik secara jelas supaya pembaca dapat memperluas pandangan dan pengetahuannya. Menurut Kosasih (2014 : 24), untuk menjadikan sebuah karangan eksposisi menjadi sebuah paparan penjelasan yang informatif, maka karangan eksposisi harus dikembangkan dengan menggunakan fakta, contoh, gagasan penulis, ataupun pendapat para ahli. Sedangkan untuk mencari fakta dan contoh yang sesuai dengan gagasan diperlukan data yang pasti dan sesuai agar isi informasi dapat dipertanggungjawabkan penulis. Untuk mencapai itu semua maka akan diperlukan waktu, tenaga, persiapan dan keterampilan yang cukup agar siswa bisa memaparkan gagasannya ke dalam karangan eksposisi.

Namun permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah umumnya siswa tidak dapat mengembangkan gagasan atau ide dalam karangannya. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang dimiliki siswa dan menyebabkan siswa kesulitan untuk mengolah ide menjadi sebuah karangan. Hal tersebut diketahui berdasarkan

hasil wawancara penulis kepada guru di salah satu SMP di Cirebon.

Untuk itu, dibutuhkan rencana langkah kerja atau tahapan kegiatan yang mengarahkan siswa agar bisa mencari fakta, contoh, data, gagasan yang berujung pada pengembangan ide/gagasan menjadi sebuah karangan eksposisi. Salah satu metode yang menawarkan langkah kerja yang dianggap sesuai dengan karangan eksposisi adalah metode investigasi kelompok.

Joyce, Weil dan Calhoun (2009 : 36) mengungkapkan bahwa metode investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk membimbing siswa dalam memperjelas masalah, menelusuri berbagai perspektif dalam masalah-masalah tersebut, dan mengkaji bersama untuk menguasai informasi, gagasan dan skill yang secara simultan metode ini juga dapat mengembangkan kompetensi sosial mereka.

Dari pengertian metode investigasi kelompok di atas, maka terdapat gambaran bahwa metode investigasi kelompok dapat membimbing siswa untuk menelusuri dan mengkaji sebuah masalah untuk mendapatkan informasi dengan data yang lengkap. Untuk itu, penulis mencoba memaparkan keterkaitan pembelajaran teks ekposisi dengan metode investigasi kelompok. Penulis memaparkannya melalui judul “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP”.

B. PEMBAHASAN

1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu proses memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007 : 14). Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa setiap penulis mempunyai gagasan atau ide untuk disampaikan kepada orang lain melalui tulisan. Seseorang tidak mungkin dapat menuliskan sesuatu tanpa ada tujuan dan gagasan untuk menulis. Oleh karena itu, gagasan merupakan hal pokok atau syarat utama agar seseorang dapat menulis.

Sebuah gagasan tidak akan berarti apa-apa jika tidak dikembangkan dan disampaikan kepada orang lain. Seorang penulis akan berusaha menguraikan dan mengembangkan gagasan yang dimilikinya untuk disampaikan kepada pembaca. Bagi penulis, gagasan atau ide sekecil apa pun yang keluar dari otaknya merupakan sebuah pencerahan untuk memulai kreativitasnya.

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan pengertian menulis yang disampaikan Tarigan (2008 : 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Hal yang akan diinformasikan seseorang kepada orang lain dapat disampaikan melalui tulisan. Tulisan tersebut bisa berupa surat, makalah, artikel, opini, puisi, kritik atau karangan apa saja termasuk karangan eksposisi. Bentuk tulisan tersebut digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung. Karena penulis menyampaikan informasi tidak secara tatap muka atau tidak secara langsung, maka

tulisan / lambang grafik, isi tulisan, dan maksud penulis harus jelas dan benar-benar dapat dipahami oleh pembaca.

Di samping itu, Semi (2007 : 48) mengungkapkan bahwa menulis merupakan proses kreatif yang harus dikerjakan melalui tiga tahapan yaitu tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap pascatulis.

Sementara itu, Tabroni (2007 : 48) mendefinisikan bahwa menulis adalah aktivitas mengasah otak dan mengembangkan imajinasi. Seseorang yang mempunyai keinginan atau tujuan biasanya akan berusaha mencari cara supaya keinginan atau tujuannya bisa tercapai. Penulis pun akan melakukan hal yang sama. Jika seorang penulis mempunyai maksud atau tujuan tertentu maka ia akan berusaha mencari gagasan yang akan diuraikan atau dikembangkan ke dalam tulisan. Dengan demikian, dalam proses menulis, otak akan terasah untuk memunculkan gagasan baru. Gagasan tersebut dikembangkan dengan imajinasi dan kreatifitas penulis sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian informasi dalam bentuk lambang-lambang grafik yang dapat dibaca dan dipahami oleh penulis itu sendiri maupun oleh orang lain. Dengan demikian, dalam menulis terjadi proses penyampaian informasi dari penulis kepada pembaca atau terjadi komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca.

1.2 Pengertian Teks Eksposisi

Kata eksposisi yang diambil dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal

dari kata bahasa latin yang berarti ‘membuka atau memulai’. Karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu (Finoza, 2007 : 224).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan atau tulisan yang menginformasikan sesuatu kepada pembaca dengan cara menguraikan dan menerangkannya secara lebih jelas.

Menurut Tedjo (2006 : 42), karangan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Objek yang diuraikan dalam karangan eksposisi merupakan suatu hal yang dapat bermanfaat bagi pembaca sehingga jika suatu hal tersebut disampaikan kepada pembaca, maka akan menambah pengetahuan, pandangan dan wawasan pembaca. Objek yang diterangkan dalam karangan eksposisi misalnya mengenai teknologi, perekonomian, kebudayaan, pertanian dan lain-lain. Objek tersebut diterangkan oleh penulis dengan cara diuraikan dan dipaparkan secara lengkap sehingga pembaca dapat memahami objek dengan lebih jelas.

Karangan eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana (Semi, 2007 : 61). Dengan kata lain, karangan eksposisi dapat menjawab rasa ingin tahu pembaca tentang sesuatu yang dijelaskan melalui karangan eksposisi tersebut.

Sementara itu, Wiyanto (2006 : 66) mendefinisikan bahwa karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.

Pengarang menuliskan sesuatu dalam karangan eksposisi dengan tujuan menginformasikan atau membagikan informasi kepada pembaca dan bukan untuk tujuan lain. Dalam karangan eksposisi, pengarang jangan mempunyai tujuan lain seperti memaksakan atau mengajak supaya pembaca menerima dan mengikuti apa yang telah diuraikannya dalam karangan eksposisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Finoza (2007 : 224) bahwa dalam karangan eksposisi, pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, tetapi pembaca sekedar diberi tahu bahwa ada orang yang berpendapat demikian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa karangan eksposisi merupakan karangan yang menguraikan, memaparkan dan menjelaskan suatu topik secara jelas supaya pembaca dapat memperluas pandangan, wawasan dan pengetahuannya.

1.2.1 Ciri Karangan Eksposisi

Menurut Semi (2007 : 62) karangan eksposisi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan.

- 2) Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- 3) Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa yang baku.
- 4) Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.
- 5) Disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Menurut Finoza (2007 : 224) dalam karangan eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama adalah pemberitahuan atau informasi seperti informasi/berita dalam media massa. Dengan kata lain, tulisan dalam karangan eksposisi cenderung menggunakan bahasa berita.

Penulis mencoba menyimpulkan ciri karangan eksposisi dari pembahasan mengenai karangan eksposisi itu sendiri :

- 1) Karangan eksposisi memaparkan dan menjelaskan mengenai suatu objek tertentu dengan tujuan hanya untuk menginformasikan kepada pembaca.
- 1) Dalam karangan eksposisi, pengarang tidak memaksakan pembaca untuk menerima atau mengikuti pendapat penulis.
- 2) Objek atau hal yang dituliskan dalam karangan eksposisi berisi informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang dapat menambah wawasan, pandangan dan pengetahuan pembaca.

1.2.2 Jenis-jenis Karangan Eksposisi

Berdasarkan ciri-cirinya, karangan eksposisi terbagi ke dalam empat jenis yaitu

tulisan berita, tajuk rencana, surat pembaca, dan artikel (Semi, 2007 : 63).

Tulisan berita biasanya berisi informasi atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Tajuk rencana berisi pandangan redaksi surat kabar terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan ketika surat kabar tersebut diterbitkan. Surat pembaca merupakan sarana untuk menyampaikan tanggapan atau opini seseorang terhadap artikel dalam media tulis baik itu surat kabar, majalah, tabloid dan lain-lain. Sedangkan artikel merupakan karangan yang berisi informasi yang biasanya diterbitkan koran, majalah, buletin, tabloid dll.

Szedangkan Tarigan (2008 : 68) membagi karangan eksposisi berdasarkan bentuknya menjadi empat jenis yaitu : eksposisi klasifikasi, eksposisi definisi, eksposisi analisis, dan eksposisi opini.

1) Eksposisi Klasifikasi

Pada dasarnya, klasifikasi merupakan suatu prosedur penyaringan yang memudahkan para penulis untuk mengatasi suatu pokok pembicaraan yang luas dengan jalan membaginya menjadi beberapa bagian.

Jenis karangan eksposisi klasifikasi ini, biasa digunakan untuk menggarap suatu pokok yang luas yang dapat dipecah menjadi beberapa kategori atau kelas. Dengan kata lain, jenis karangan eksposisi ini dapat membantu penulis mempersempit cakupan judul.

2) Eksposisi Definisi

Eksposisi definisi adalah jenis karangan eksposisi yang merupakan dasar

bagi semua tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan. Pada hakikatnya definisi merupakan suatu tindakan pembahasan, yang hendak memberi pengertian suatu istilah se jelas mungkin (Tarigan, 2008 : 70).

Adelstein dan Pival (Tarigan, 2008 : 72) membagi eksposisi definisi ini menjadi lima bagian sebagai berikut :

a) Definisi Sinonim (Batasan Padan Kata)

Definisi sinonim ini dilakukan dengan cara menambahkan satu atau lebih istilah yang bersamaan yang dapat menjelaskan kata yang kurang lazim atau belum biasa dipakai. Hal ini bermanfaat jika kita bermaksud atau mengharapkan agar kebanyakan pembaca memahami sebuah istilah tetapi menyadari sebagian mungkin tidak atau belum memahaminya.

Contoh :

- ⇒ *Kelemahlembutan* atau *kesopansantunan* dalam pergaulan merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap orang.
- ⇒ *Kepandaian* atau *kepintaran* belum menjadi jaminan mutlak keberhasilan seseorang dalam pergaulan.

b) Definisi Ilustratif (Batasan penjelasan)

Definisi ilustratif atau batasan penjelasan ini mengandalkan diri pada contoh-contoh untuk menjelaskan istilah yang menjadi sasaran. Seringkali definisi jenis ini terdiri dari penamaan atau penunjukan pada orang, tempat atau hal tertentu untuk menjelaskan makna, misalnya :

⇒ Tempat yang tenang, sejuk dan nyaman, *seperti Majalengka* dan *Sumedang*, tentu saja menarik untuk dikunjungi.

⇒ Lima puluh buah nenas yang manis dan enak, *seperti nenas Bogor*, tentu cukup dan tidak akan mengecewakan para tamu.

c) Definisi Negatif (Batasan penindasan)

Terkadang perlu juga membatasi suatu istilah dengan cara menunjukan atau menyatakan “apa-apa yang tidak”, misalnya :

- ⇒ Angkuh adalah kelakuan yang *tidak senonoh* dan *tidak pantas* bagi calon pendidik.
- ⇒ Janda adalah wanita yang suaminya *tidak hidup lagi* dan *tidak kawin kembali* dengan pria lain.

d) Definisi Formal (batasan resmi)

Definisi jenis ini dilakukan dengan cara menentukan kelas yang membawahi satu butir pokok (item) dan kemudian membedakannya dari butir-butir pokok lainnya dari kelas tersebut dengan jalan menyatakan ciri-ciri pembedanya, misalnya :

⇒ Pemenang hadiah pertanian itu adalah seorang petani jagung yang menggunakan bibit unggul sumbangan pemerintah yang telah diuji keunggulannya oleh para petani.

Cara kerja definisi formal :

Butir yang dibatasi (B) : Pemenang hadiah pertanian

Kelas (K) : Petani jagung

Ciri Pembeda (Cp 1) :

Menggunakan bibit unggul

Ciri pembeda (Cp 2) : Sumbangan pemerintah

Ciri pembeda (Cp 3) : Telah diuji keunggulannya oleh para ahli.

e) Definisi perluasan

Definisi jenis ini merupakan jenis karangan yang mengembangkan suatu definisi yang lebih sempurna dan terperinci dari definisi sebelumnya. Dengan demikian melalui tulisan eksposisi jenis ini, penulis ingin membuat sebuah pengertian yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami sebuah kata atau sebuah pernyataan.

3) Eksposisi Analisis

Eksposisi analisis merupakan suatu proses membagi bahan atau pokok masalah menjadi bagian-bagian komponen kemudian menelaah serta menilai hubungan antar bagian-bagian tersebut (Tarigan, 2008 : 77)

Analisis sebagai suatu teknik pengorganisasian dan teknik menulis terbagi lagi menjadi dua kategori (Tarigan, 2008 : 78) :

a) Analisis Proses

Tarigan (2008 : 78) menyatakan bahwa analisis proses ini merupakan kegiatan membagi suatu prosedur atau proses menjadi bagian-bagian komponennya dan memeriksa hubungan-hubungan yang terlibat dengan melalui tiga tahap yaitu :

⇒ Tahap perencanaan

- Pemilihan Judul
- Pembatasan Judul
- Pembuatan Bagan (outline)

⇒ Tahap penulisan permulaan

- Penulisan naskah kasar

- Penyimpanan naskah kasar sementara demi pemantulan

⇒ Penulisan akhir

- Mengadakan perbaikan
- Membuat salinan akhir yang rapi
- Mengoreksi catatan percobaan.

b) Analisis Butir

Dalam analisis butir menggunakan beberapa siasat pengorganisasian klasifikasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara komparasi dan kontras (memperbandingkan dan mempertentangkan) dan dengan cara menyatakan sebab dan akibat (Tarigan, 2008 : 79).

4) Eksposisi Opini

Eksposisi jenis ini dilakukan dengan cara mencantumkan dan memaparkan pendapat atau opini seseorang atau opini penulis itu sendiri.

1.2.3 Langkah-langkah Menulis Karangan Eksposisi

Langkah-langkah untuk menulis karangan eksposisi menurut Semi (2007 : 65) adalah sebagai berikut :

1) Pilihlah topik tulisan secara teliti

Memilih topik yang baik dan bermanfaat bagi pembaca adalah penting agar apa yang disampaikan itu dapat menambah informasi dan pengetahuan pembaca.

2) Sadarilah selalu tujuan tulisan

Dalam menulis karangan eksposisi perlu selalu disadari tujuan tulisan agar terpusat kepada sasaran yang tepat. Selain itu, dengan selalu mengingat tujuan, penulis dapat mengatur gaya

dan nada tulisan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- 3) Ingat selalu calon pembaca
Mengingat calon pembaca tulisan merupakan hal penting. Dengan mengingat calon pembaca, penulis dapat mengatur gaya penyajian sesuai dengan latar belakang pendidikan calon pembaca. Selain itu, penulis dapat menyajikan tulisan dengan cara yang lebih komunikatif.
- 4) Pilihlah organisasi penyajian yang sesuai
Karangan eksposisi dapat disajikan dalam berbagai jenis tulisan yang paling sesuai dengan tujuan dan topik, apakah dalam bentuk surat, artikel, makalah, iklan, berita dan lain-lain.

Sedangkan menurut Tabroni (2007 : 100) langkah untuk membuat karangan eksposisi sebagai berikut :

- 1) Mengenal calon pembaca
Sebelum menulis karangan, penulis harus menentukan calon pembaca atau objek sasaran tulisan. Apakah untuk kalangan anak-anak, dewasa, perempuan, agama Islam, Kristen, umum dan lain-lain. Pengidentifikasian segmen pembaca cukup penting agar tulisan yang dibuat lebih spesifik dan sesuai dengan khalayak yang dituju.
- 2) Menyesuaikan isi tulisan dengan segmentasi pembaca
Bahasa yang digunakan dalam tulisan harus sesuai dengan calon pembaca. Misalnya calon pembaca atau sasaran pembaca adalah anak-anak maka

bahasa yang digunakan dalam karangan eksposisi adalah dengan menggunakan bahasa anak.

- 3) Menentukan topik
Sebelum membuat sebuah karangan, seharusnya pengarang menentukan topik apa yang akan dituliskannya. Topik karangan disesuaikan dengan tujuan pengarang untuk menulis.
- 4) Membuat outline
Outline atau sketsa dan garis besar tulisan sangat diperlukan agar tulisan atau karangan dapat terarah, runtut, sistematis, dan lengkap.
- 5) Membuat judul yang menarik dan profokatif
Judul yang menarik dan provokatif diharapkan dapat mengundang rasa penasaran dan keingintahuan pembaca. Kemudian pembaca tergerak untuk membaca isi karangan.
- 6) Membuat paragraf awal dengan bahasa yang menarik
Ketika pembaca telah tertarik dengan judul, maka biasanya pembaca akan mulai membaca paragraf awal dalam karangan. Jika paragraf awal terkesan menarik, maka pembaca akan tergerak terus untuk menikmati tulisan.
- 7) Menggunakan bahasa yang hidup dan segar
Bahasa yang hidup dan segar akan membuat pembaca merasa nyaman menikmati karangan. Gaya penulisan akan sangat bergantung kepada kekreatifan dan ciri khas masing-masing penulis.
- 8) Menutup karangan dengan bahasa yang menarik

Karangan harus diakhiri dengan penutup atau akhiran yang dapat membuat pembaca merasa puas dan mendapatkan manfaat setelah membaca tulisan atau karangan tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah membuat karangan eksposisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa untuk membuat sebuah karangan eksposisi hal yang harus dilakukan adalah menentukan topik, menentukan tujuan, menyesuaikan bahasa dan isi karangan dengan pembaca sasaran, membuat kerangka dan memaparkan karangan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

2.3 Metode Investigasi Kelompok

Joyce, Weil dan Calhoun (2009 : 36) mengungkapkan bahwa metode investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk membimbing siswa dalam memperjelas masalah, menelusuri berbagai perspektif dalam masalah-masalah tersebut, dan mengkaji bersama untuk menguasai informasi, gagasan dan skill yang secara simultan metode ini juga dapat mengembangkan kompetensi sosial mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, metode investigasi kelompok dapat membantu siswa dalam menyelidiki dan mengkaji permasalahan pembelajaran dengan cara mencari informasi untuk menyempurnakan data informasi yang diperoleh siswa sebelumnya. Dalam metode ini, siswa diatur dalam sebuah kelompok investigasi untuk memecahkan masalah secara demokratis agar siswa dapat mengembangkan kompetensi sosial mereka.

Metode pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam menggali, menyelidiki dan mengkaji informasi adalah metode investigasi kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2010 : 215) bahwa metode investigasi kelompok merupakan metode pembelajaran yang sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensistesiskan informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi-aspek.

Menurut Sugiyanto (2009 :46), metode investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa agar mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses memiliki kelompok (Group proses skills).

Dalam melakukan investigasi kelompok, siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik supaya dapat memudahkan mereka dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan. Selain itu, siswa juga dituntut agar mempunyai keterampilan proses memiliki kelompok agar tugas-tugas dan kegiatan kelompoknya dapat berjalan sesuai perencanaan.

Metode investigasi kelompok merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi (Wena, 2009 : 196).

Metode investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit

daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru (Trianto, 2007 : 59).

Metode investigasi kelompok melibatkan siswa dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan norma dan struktur kelas yang jelas supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dari pengertian metode investigasi kelompok di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode investigasi kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa dalam menyelidiki dan mengkaji permasalahan pembelajaran dengan cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu dari mulai perencanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran.

2.3.1 Ciri-Ciri Metode Investigasi Kelompok

Killen, (Aunnurrahman, 2009 : 152) memaparkan beberapa ciri investigasi kelompok :

- 1) Para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan memiliki independensi terhadap guru.
- 2) Kegiatan-kegiatan siswa terfokus pada upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 3) Kegiatan belajar siswa akan selalu mempersyaratkan mereka untuk mengumpulkan sejumlah data, menganalisisnya dan mencapai beberapa kesimpulan.
- 4) Siswa akan menggunakan pendekatan yang beragam di dalam belajar.

- 5) Hasil-hasil dari penelitian siswa dipertukarkan di antara seluruh siswa.

2.3.2 Langkah-Langkah Penerapan Metode Investigasi Kelompok

Joyce, Weil dan Calhoun (2009 : 318) mengungkapkan bahwa langkah-langkah metode investigasi terdiri dari beberapa tahap :

- 1) Menyajikan situasi yang rumit (terencana atau tidak terencana)

Langkah awal dalam metode investigasi kelompok ini adalah guru menyajikan sebuah masalah atau situasi yang dianggap rumit dan dapat menarik perhatian siswa. Masalah yang disajikan tersebut bisa diambil dari permasalahan umum / yang terjadi dilingkungan sekitar atau bisa juga permasalahan yang direayasa oleh guru.

- 2) Menjelaskan dan menguraikan reaksi terhadap situasi

Sebuah masalah yang disajikan oleh guru akan mendapatkan reaksi yang berbeda dari masing-masing siswa. Oleh karena itu, guru akan menguraikan dan menggiring reaksi mereka terhadap masalah yang ada. Reaksi tersebut berupa sikap yang mereka tunjukkan, apa yang dirasakan, serta bagaimana mereka mengatur sesuatu.

- 3) Merumuskan tugas dan mengaturnya dalam pembelajaran (definisi masalah, peran, tugas, dan lain-lain)

Saat siswa mulai tertarik pada perbedaan reaksi tersebut, siswa akan disuruh untuk membuat rumusan masalah,

mempelajari masalah, menganalisis beberapa peran yang dibutuhkan, mengatur diri sendiri, bertindak dan melaporkan hasil yang mereka dapatkan.

4) Studi yang mandiri dan berkelompok

Siswa melakukan investigasi terhadap masalah atau sebuah topik secara berkelompok dengan pembagian tugas yang telah dilakukan pada langkah sebelumnya. Dengan pembagian tugas dan peran dalam metode investigasi, maka semua siswa akan terlibat secara aktif untuk mempelajari masalah tersebut dengan kata lain semua siswa akan belajar secara mandiri.

5) Menganalisis perkembangan dan proses

Selama melakukan investigasi kelompok, masing-masing anggota kelompok mengecek dan menganalisis perkembangan dan proses jalannya investigasi.

6) Mendaur ulang aktivitas

Masing-masing kelompok melaporkan hasil yang mereka dapatkan dan mengevaluasi solusi permasalahan yang dicocokkan dengan maksud dan tujuan utama . Beberapa tahapan tersebut terus berlanjut, baik dengan penyajian masalah yang sama atau memunculkan masalah baru yang merangsang adanya investigasi.

Sugiyanto (2009 : 47) mengungkapkan langkah-langkah metode investigasi kelompok sbb :

1) Seleksi topik

Para siswa memilih subtopik dalam suatu masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang

beranggotakan dua hingga enam orang. Komposisi kelompok bersifat heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

2) Merencanakan kerja sama

Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih seperti langkah di atas.

3) Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4) Analisis dan Sintesis

Para siswa menganalisis dan mensistensikan berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya dan merencanakan peringkasan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

5) Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa terlibat dan mencapai perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan guru.

6) Evaluasi selanjutnya

Guru beserta para siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individual, secara kelompok atau keduanya.

Sedangkan menurut Slavin (2010 : 218), langkah-langkah investigasi kelompok adalah sbb :

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok
 - Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
 - Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
 - Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
 - Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari
 - Para siswa merencanakan bersama mengenai apa yang akan dipelajari? Bagaimana mempelajarinya? Siapa yang melakukan apa (pembagian tugas)? Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasikan topik ini?
- 3) Melaksanakan investigasi
 - Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
 - Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.

- Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

4) Menyiapkan laporan akhir

- Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
- Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
- Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

5) Mempresentasikan laporan akhir

- Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
- Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

6) Evaluasi

- Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
- Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

2.3.3 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring dari Metode Investigasi Kelompok

Metode investigasi kelompok memiliki kelebihan dan komprehensivitas, di mana metode ini memadukan penelitian akademik, integrasi sosial dan proses belajar sosial (Joyce, Weil dan Calhoun, 2009 : 322).

Disamping itu, metode investigasi kelompok ini memiliki dampak instruksional jika diterapkan pada proses pembelajaran. Dampak instruksional dari metode investigasi kelompok terlihat pada proses dan pengelolaan kelompok yang efektif, pandangan konstruktivis tentang pengetahuan, dan disiplin dalam penelitian kolaboratif.

Sedangkan dampak pengiring dalam metode investigasi kelompok terlihat pada kemandirian sebagai pembelajar, penghargaan pada martabat orang lain, penelitian sosial sebagai pandangan hidup, dan kehangatan dan interpretasi interpersonal.

Metode investigasi kelompok dapat dianggap sebagai suatu cara yang langsung mengenai dan begitu efektif dalam pengajaran ilmu pengetahuan secara akademik serta mampu menyentuh proses dan aspek-aspek sosial (Joyce, Weil dan Calhoun, 2009 : 322).

2.4 Metode Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Metode investigasi kelompok merupakan salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dari mulai

awal yaitu dari mulai merencanakan topik yang akan dipelajari sampai bagaimana jalannya penyelidikan terhadap topik yang telah dipilih.

Sedangkan karangan eksposisi merupakan karangan yang menguraikan, memaparkan dan menjelaskan suatu topik secara jelas supaya pembaca dapat memperluas pandangan dan pengetahuannya.

Dengan demikian, metode investigasi kelompok ini diterapkan pada pembelajaran menulis karangan eksposisi. Pada penerapannya, siswa menentukan topik yang menurut mereka menarik untuk diinvestigasi. Kemudian siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari dan melakukan investigasi terhadap topik yang telah mereka pilih. Hasil investigasi tersebut dituliskan dalam sebuah karangan eksposisi.

Dengan demikian, metode investigasi kelompok akan memudahkan siswa dalam membuat karangan eksposisi yang berisi informasi yang cukup berbobot, bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah wawasan, pandangan dan pengetahuan bagi pembaca dan bagi siswa yang melakukan investigasi.

2.5 Desain Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Metode Investigasi Kelompok

2.5.1 Tujuan

Berdasarkan silabus kurikulum 2013 kelas VIII KD 3.6. Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi lingkungan sosial, dan

keragaman budaya dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan. Kompetensi dasar tersebut menunjukan salah satu kegiatan pembelajaran siswa adalah menulis karangan eksposisi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, metode investigasi kelompok diterapkan sesuai dengan sintaksnya.

Berdasarkan sintaks metode investigasi kelompok, guru menyajikan beberapa masalah yang akan merangsang siswa untuk memikirkan topik-topik yang mendukung masalah tersebut. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat mendaftar, membuat kerangka dan mengembangkan topik menjadi paragraf / karangan eksposisi.

Selain itu, siswa membuat kelompok secara heterogen dan merumuskan tugas untuk melaksanakan proses investigasi. Hal tersebut dilakukan supaya memudahkan siswa dalam mencari dan menginvestigasi data/informasi yang dibutuhkan untuk mendukung dan mengembangkan topik karangannya.

Dengan demikian, berdasarkan sintaks metode investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi maka diharapkan siswa dapat mencapai seluruh tujuan pembelajaran karangan eksposisi.

2.5.2 Peran Guru

Peran guru dalam investigasi kelompok terkadang sebagai konselor, konsultan, dan pemberi kritik yang ramah (Joyce, Weil dan Calhoun, 2009 : 319).

Guru berperan sebagai seorang konselor akademik ketika siswa bereaksi

saat menghadapi suatu keadaan yang membingungkan. Guru juga akan membimbing dan memperhatikan kebiasaan alami siswa yang tercermin dalam reaksi yang berbeda-beda ketika diberikan permasalahan.

Guru berperan sebagai konsultan untuk membantu siswa dalam menentukan informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan membantu siswa dalam mengorganisasikan kelompok investigasinya.

Guru berperan sebagai seorang fasilitator yang langsung terlibat dalam proses kelompok (membantu pembelajar dalam merumuskan rencana, bertindak dan mengatur kelompok) serta beberapa pilihan dalam sebuah penelitian (pengetahuan tentang metode yang digunakan).

Dengan demikian, dalam melaksanakan investigasi kelompok, guru akan mengorganisasikan proses pembelajaran melalui kerja kelompok, mengarahkan dan membimbing siswa dalam menemukan informasi dan mengelola terjadinya berbagai interaksi dan aktivitas belajar. Tidak hanya itu, guru juga akan memberikan kritik dan juga akan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah atau dalam melakukan kegiatan investigasi kelompok. Berdasarkan peran guru tersebut, maka siswa akan terbantu dalam melakukan proses pembelajaran karangan eksposisi.

2.5.3 Peran Siswa

Dalam pembelajaran ini, siswa akan meneliti beberapa sumber, memilih dan mengusulkan topik yang akan dipelajari atau

diinvestigasi untuk kemudian dibuat dalam karangan eksposisi.

Siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari dan melaksanakan proses investigasi sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menyimpulkan. Setelah itu mereka bertukarpikiran, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis gagasan atau informasi yang masing-masing anggota kelompok dapatkan. Kemudian mereka menyiapkan laporan akhir dalam bentuk karangan eksposisi dan mempresentasikannya didepan kelas.

2.5.4 Karakteristik Materi Ajar

Dengan dipilihnya materi karangan eksposisi, maka diharapkan siswa dapat membuat sebuah karangan eksposisi yang berisi informasi yang dapat menambah wawasan, pandangan dan pengetahuannya. Selain itu, dengan belajar menulis karangan eksposisi diharapkan siswa dapat menggali keterampilan menulisnya, memperbaiki keterampilan menulis seperti penggunaan tanda baca, memadukan kalimat dll.

Selain itu, melalui karangan eksposisi diharapkan siswa bisa mengasah kreatifitas dalam memaparkan suatu topik yang menurutnya menarik untuk dikupas secara tuntas. Karangan eksposisi bisa dijadikan pijakan awal bagi siswa dalam belajar membuat karangan ilmiah.

2.5.5 Langkah-langkah Pembelajaran

Penulis akan menerapkan metode investigasi kelompok dalam proses pembelajaran menulis karangan eksposisi. Dengan demikian, langkah pembelajaran

menulis karangan eksposisi harus sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode investigasi kelompok.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa langkah-langkah penerapan metode pembelajaran investigasi kelompok melibatkan siswa dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

Menurut Joyce, Weil dan Calhoun (2009 : 318) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode investigasi kelompok meliputi enam tahapan yaitu menyajikan situasi yang rumit, menjelaskan dan menguraikan reaksi terhadap situasi, merumuskan tugas dan mengaturnya dalam pembelajaran, studi yang mandiri dan berkelompok, menganalisis perkembangan dan proses, dan mendaur ulang aktivitas.

Berikut ini merupakan langkah pembelajaran menulis karangan eksposisi sesuai dengan langkah metode investigasi kelompok menurut Joyce, Weil dan Calhoun:

- 1) Menyajikan Situasi yang Rumit (terencana atau tidak terencana)
 - Guru memberikan permasalahan berupa topik, isu maupun informasi yang dapat menarik / memancing perhatian dan minat siswa.
 - Siswa menganalisis permasalahan tersebut secara berkelompok.
- 2) Menjelaskan dan Menguraikan Reaksi Terhadap Situasi
 - Siswa memberikan reaksi terhadap permasalahan yang telah diberikan guru. Reaksi itu bisa berupa opini dan

- tanggapan siswa terhadap permasalahan yang ada.
 - Guru menampung komentar dan opini siswa mengenai permasalahan yang ada.
- 3) Merumuskan Tugas dan Mengaturnya dalam Pembelajaran (definisi masalah, peran, tugas, dan lain-lain)
- Siswa bersama kelompoknya membuat perencanaan mengenai langkah kerja yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.
 - Setiap kelompok membagi peran dan tugas kepada masing-masing anggotanya untuk mendapatkan data dan informasi mengenai masalah tersebut.
- 4) Studi yang Mandiri dan Berkelompok
- Para siswa berusaha mencari data dan informasi mengenai masalah yang ada.
 - Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukannya.
 - Para siswa saling bertukarpikiran, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis informasi dan gagasan yang ditemukannya.
- 5) Menganalisis Perkembangan dan Proses
- Siswa memeriksa data yang telah terkumpul.
 - Siswa menganalisis data yang diperolehnya kemudian memilih data yang akan digunakannya.
 - Berdasarkan data yang telah diperoleh, siswa membuat laporan akhir dalam bentuk karangan eksposisi.
- 6) Mendaur Ulang Aktivitas
- Siswa menganalisis laporan karangan eksposisi yang telah dibuat dan memperbaikinya (jika ada kesalahan).

- Bila ada data yang dirasa kurang, siswa kembali melakukan investigasi dan menambahkan hasilnya ke dalam laporan.
- Siswa mempresentasikan laporan berupa karangan eksposisi tersebut.

C. SIMPULAN

Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis. Salah satu tujuan yang menjadi sorotan penulis adalah tujuan agar peserta didik mampu menulis.

Kegiatan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat pada silabus kelas VIII KD 3.6. Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi lingkungan sosial, dan keragaman budaya dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan. Kompetensi dasar tersebut menunjukkan salah satu kegiatan pembelajaran siswa adalah menulis karangan eksposisi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru bahasa Indonesia dapat menggunakan salah satu pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok yang memberikan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan sintaks metode investigasi kelompok, guru menyajikan beberapa masalah yang akan merangsang siswa untuk memikirkan topik-topik yang mendukung masalah tersebut. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat mendaftar,

membuat kerangka dan mengembangkan topik menjadi paragraf / karangan eksposisi.

Selain itu, siswa membuat kelompok secara heterogen dan merumuskan tugas untuk melaksanakan proses investigasi. Hal tersebut dilakukan supaya memudahkan siswa dalam mencari dan menginvestigasi data/informasi yang dibutuhkan untuk mendukung dan mengembangkan topik karangannya.

Dengan demikian, berdasarkan sintaks metode investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi maka metode investigasi kelompok dapat membantu siswa dalam mencapai seluruh tujuan pembelajaran karangan eksposisi.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2003. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Arifin, Zaenal. Tasai, Amran. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Finoza, Lamudin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.
- Joyce, Bruce. Weil, Marsha dan Calhoun, Emily. 2009. *Models Of Teaching (Model-model Pngajaran)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung : Yrama Widya.
- Muslich, masnur. 2007. *KTSP dasar pemahaman dan pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. 2009. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Syamsudin dan Damaianti, Vismaia S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tabroni, Roni. 2007. *Melejitkan Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung : Nuansa.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tedjo, Tony. 2006. *Menulis Seni Mengungkapkan Hati*. Bandung : Agape.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif*. Jakarta : Kencana.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta : Garasindo